

## Pemberdayaan Petani Berbasis Pengembangan Pisang Unggulan di Kabupaten Ciamis

### *Farmer Empowerment Based on Superior Banana Development in Ciamis Regency*

Ivan Sayid Nurahman\*, Sepul Aziz, Sudrajat

Fakultas Pertanian Universitas Galuh, Jawa Barat

\*Email: v.sayid9@gmail.com

(Diterima 17-05-2024; Disetujui 27-07-2024)

#### ABSTRAK

Potensi lahan di pedesaan yang sangat besar untuk dimanfaatkan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan dapat meningkatkan perekonomian. Pisang menjadi salah satu komoditas unggulan untuk dikembangkan di pedesaan yang relatif mudah untuk dibudidayakan dan memiliki nilai yang cukup tinggi. Namun, hal tersebut belum diimbangi dengan model pengelolaan pisang yang terintegrasi dari hulu ke hilir. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan penyuluhan intensifikasi budidaya tanaman pisang, pendampingan pembuatan demplot pembibitan pisang, dan pemodelan ekspo (festival) pisang unggulan diharapkan mampu meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pisang. Selain itu, menjaga ketersediaan bibit pisang sekaligus merangsang dan memotivasi masyarakat untuk mau mengusahakan tanaman pisang secara intensif. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode instruksional yang diikuti dengan praktik, ekspo dan pembuatan demplot. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pengetahuan petani meningkat terkait cara budidaya tanaman pisang sesuai rekomendasi teknis. Hal itu teraktualisasikan dalam pengelolaan demplot pembibitan pisang disertai pendampingan intensif oleh tim pengabdian. Festival pisang terselenggara berkat kerja sama berbagai pihak terkait, hal ini terbukti mampu menarik perhatian dan partisipasi masyarakat untuk ikut mengembangkan pisang unggulan.

Kata kunci: pemberdayaan, pisang, unggulan

#### ABSTRACT

*The potential for land in rural areas is very large and can be utilized by the community through empowerment activities, which can improve the economy. Bananas are one of the leading commodities to be developed in rural areas because they are relatively easy to cultivate and have quite a high value. However, this has not been balanced with an integrated banana management model from upstream to downstream. Through community service activities with outreach on the intensification of banana cultivation, assistance in creating banana nursery demonstration plots, and modeling of superior banana expos (festivals), it is hoped that it will be able to increase the production and productivity of banana plants. Apart from that, maintaining the availability of banana seeds also stimulates and motivates people to want to cultivate banana plants intensively. The method used in this service activity is the instructional method, followed by practice, exposure, and making demonstration plots. The results of this service activity show that farmers' knowledge has increased regarding how to cultivate banana plants according to technical recommendations. This was actualized in the management of the banana nursery demonstration plot, accompanied by intensive assistance by the service team. The banana festival was held thanks to the collaboration of various related parties; this has proven to be able to attract the attention and participation of the community to participate in developing superior bananas.*

*Keywords: empowerment, banana, superior*

#### PENDAHULUAN

Pisang (*musa paradisiaca* L.) merupakan tanaman buah-buahan tropika yang memiliki peranan penting di Indonesia karena dikonsumsi oleh konsumen tanpa mengenal tingkat sosial, serta dapat dikonsumsi kapan saja dan pada segala tingkatan usia. Pisang termasuk komoditas buah-buahan prioritas dan menempati peringkat pertama untuk produksi buah di

Indonesia dengan produksi mencapai 6,8 juta ton yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi buah nasional (Mujiyo *et al*, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, Kasutjaningati dan Boer (2013) menyatakan bahwa pisang adalah komoditas buah tropika yang cocok dikembangkan di Indonesia, hal tersebut didasarkan pertimbangan bahwa pisang merupakan komoditas berorientasi kerakyatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Permintaan terhadap buah pisang setiap tahun terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya permintaan tersebut tentu harus diimbangi dengan peningkatan produksi agar tidak terjadi kesenjangan antara permintaan dengan penyediaan (*demand* dan *supply*). Oleh karena itu, peluang pengembangan agribisnis pisang masih sangat terbuka luas (Cahyono, 2009 dan Gultom *et al*, 2023).

Menurut Sirappa (2021) bahwa hampir di setiap daerah di seluruh wilayah Indonesia merupakan penghasil pisang, hal tersebut didukung oleh iklim Indonesia yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman pisang. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan peluang pasar komoditas pisang, padahal di sisi lain banyak lahan kering (lahan darat) yang kurang produktif dan sangat potensial untuk pengembangan pisang.

Kondisi objektif di lapangan menunjukkan, bahwa sebagian besar masyarakat atau petani di lahan kering (lahan darat) memanfaatkan lahannya untuk pertanaman tanaman tahunan seperti Albasia karena keuntungannya dianggap lebih menjanjikan. Padahal anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, karena untuk mendapatkan keuntungan dari budidaya (menanam) pohon Albasia diperlukan waktu tahunan. Berbeda apabila petani membudidayakan tanaman pisang, mereka akan memetik hasilnya (panen) dalam waktu yang relatif pendek.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu sentra produksi pisang terbesar di Jawa Barat dan memiliki kontribusi signifikan terhadap produksi pisang nasional. Produksi pisang di Kabupaten Ciamis tersebar di 27 kecamatan, salah satunya di Kecamatan Cijeungjing yang mempunyai potensi cukup besar untuk mengembangkan komoditas pisang. Desa Kertabumi menjadi salah satu desa yang didukung potensi sumber daya alam melimpah untuk pengembangan pisang karena lahan di Desa Kertabumi lebih dari 70 persen merupakan lahan kering (lahan darat), masyarakatnya juga sudah terbiasa membudidayakan tanaman pisang meskipun masih sebatas usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga.

Dengan adanya program dari pihak pemerintah Desa yang mencanangkan Desa Kertabumi menjadi sentra produksi pisang di Kabupaten Ciamis, serta program “*Mayar*

*Pajak ku Pisang (MAPAIS)*” atau bayar pajak dengan pisang diharapkan dapat memacu pengembangan komoditas pisang sekaligus memecahkan masalah rendahnya produktivitas lahan kering di Desa Kertabumi.

Salah satu jenis pisang yang saat ini dikenal sebagai komoditi unggulan di Desa Kertabumi adalah pisang raja bulu. Jenis pisang ini saat ini sedang dikembangkan oleh dua kelompok yang ada di Dusun Nagrog, yaitu kelompok Tani Bina Laksana dan Kelompok Wanita Tani Mawar. Keberadaan kedua kelompok tersebut yang konsen terhadap pengembangan buah pisang raja bulu diharapkan menjadi pemacu bagi kelompok lain untuk mengembangkan usaha tanaman pisang, sehingga harapan Desa Kertabumi menjadi sentra produksi pisang di Kabupaten Ciamis dapat terwujud.

Meskipun Kelompok Tani Bina Laksana yang saat ini beranggotakan 21 orang dan Kelompok Wanita Tani Mawar yang beranggotakan 29 orang boleh dikatakan sudah berpengalaman dalam membudidayakan pisang raja bulu, namun kedua kelompok tersebut belum mengusahakannya secara komersial atau kedua kelompok tersebut belum produktif secara ekonomi, padahal potensi untuk maju sangat memungkinkan bila mendapatkan pembinaan secara intensif.

Beberapa permasalahan masih dihadapi dalam pengembangan pisang raja bulu pada kedua kelompok tersebut, karena saat ini budidaya tanaman pisang raja bulu yang diusahakan masih dilakukan secara tradisional dan belum menerapkan rekomendasi teknologi, sehingga tingkat produktivitas per pohon masih rendah yaitu rata-rata kurang dari 20 kg per tandan. Kesulitan mendapatkan bibit unggul yang berkualitas juga merupakan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pisang di Desa Kertabumi dan masalah tersebut merupakan masalah umum yang terjadi dalam pengembangan tanaman pisang di Indonesia sebagaimana dikemukakan Ardianto dan Sutiah (2017) yang menyatakan bahwa kendala utama yang dihadapi dalam pengembangan tanaman pisang adalah sulitnya memperoleh bibit yang kualitas baik. Padahal menurut Tjokrosumarto (2020) bahwa bibit pisang yang berkualitas dan berkesinambungan penyediaannya harus dilakukan dalam usaha budidaya tanaman pisang.

Sejalan dengan hal tersebut, Kasutjiani *et al*, (2011) menyatakan, bahwa salah satu teknologi teknik budidaya yang dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas pisang adalah penggunaan bibit unggul. Menurut Eriansyah dan Putra (2014), masyarakat pada umumnya menggunakan anakan pisang untuk perbanyakannya yaitu yang tumbuh di sekitar induk tanaman. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan terobosan untuk mengatasi masalah rendahnya produktivitas dan kesulitan mendapatkan bibit unggul yang

berkualitas, agar pengembangan pisang raja bulu sebagai komoditi unggulan di Desa Kertabumi berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

### **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian ini bekerja sama dengan mitra kerja yaitu Kelompok Tani Bina Laksana dan Kelompok Wanita Tani Desa Kertabumi, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis sebanyak 50 orang pada tahun 2022. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap menggunakan metode instruksional, yakni penyuluhan intensifikasi budidaya tanaman pisang raja bulu yang bertujuan agar para petani mengetahui cara budidaya tanaman pisang raja bulu yang baik sesuai yang direkomendasikan, pendampingan pembuatan demplot pembibitan pisang raja bulu terkait aspek teknis dan manajerial dalam pembibitan tanaman pisang raja bulu, serta membuat/mendesain ekspo (festival) pisang unggulan untuk merangsang dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk memelihara tanaman pisang secara intensif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan intensifikasi budidaya tanaman pisang Raja Bulu kepada masyarakat memiliki beberapa hasil yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas budidaya. Beberapa hasil dari penyuluhan tersebut diantaranya adalah masyarakat memperoleh pengetahuan baru mengenai teknik budidaya yang lebih modern dan efisien, seperti penggunaan bibit hasil kultur jaringan yang lebih unggul dibandingkan dengan cara konvensional. Penyuluhan ini membantu petani memahami pentingnya bibit berkualitas dalam meningkatkan hasil panen. Penyuluhan ini juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat, terutama melalui pelibatan anggota kelompok tani dan wanita tani. Mereka dilatih untuk mengelola pembibitan dan budidaya pisang secara mandiri, meningkatkan kemampuan mereka dalam berwirausaha dan menghasilkan bibit berkualitas tinggi. Dengan penggunaan bibit unggul dan penerapan teknik budidaya yang lebih baik, produktivitas tanaman pisang Raja Bulu meningkat secara signifikan. Hal ini berdampak positif terhadap pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Adanya demplot pembibitan pisang Raja Bulu memberikan dampak positif yang signifikan bagi ketersediaan bibit pisang unggul di masyarakat. Beberapa dampak utama dari keberadaan demplot pembibitan tersebut diantaranya adalah dengan adanya demplot pembibitan memungkinkan produksi bibit pisang unggul dalam jumlah yang lebih besar dan berkualitas tinggi. Demplot berfungsi sebagai tempat demonstrasi dan pelatihan bagi petani

setempat. Melalui kegiatan ini, petani dapat belajar teknik pembibitan modern dan efektif, sehingga mereka dapat mengadopsi teknologi ini di lahan mereka sendiri. Pengetahuan ini membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit yang mereka hasilkan. Dengan tersedianya bibit unggul, petani dapat meningkatkan produksi dan kualitas hasil panen mereka. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani. Bibit unggul yang lebih tahan penyakit dan berproduktivitas tinggi juga mengurangi kerugian akibat gagal panen. Keberadaan demplot pembibitan lokal mengurangi ketergantungan pada bibit impor, yang seringkali lebih mahal dan sulit dijangkau oleh petani lokal. Dengan memproduksi bibit unggul secara mandiri, ketahanan pangan lokal dapat ditingkatkan.



**Gambar 1. Penyuluhan Intensifikasi Budidaya, Pendampingan Demplot, dan Ekspo (Festival) Pisang Unggulan**

Ekspo atau festival pisang unggulan yang telah dilaksanakan mampu memberikan berbagai manfaat signifikan bagi masyarakat dan daerah, antara lain, menarik pengunjung dari berbagai daerah. Penjualan produk pisang dan olahannya selama acara membantu meningkatkan pendapatan petani dan pelaku usaha kecil. Ekspo ini menjadi ajang untuk mempromosikan berbagai produk unggulan dari pisang kepada pasar yang lebih luas. Hal ini membantu memperluas jaringan pemasaran dan membuka peluang ekspor produk lokal. Festival pisang juga sering diiringi dengan berbagai kegiatan budaya, seperti tarian tradisional, musik, dan lomba-lomba terkait pisang. Ini membantu melestarikan dan memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda dan pengunjung. Petani, pengusaha, dan pemerintah dapat saling bertukar informasi dan menjalin kerja sama selama acara berlangsung. Hal ini dapat membuka peluang untuk kolaborasi yang lebih erat dalam

pengembangan sektor pertanian dan agroindustri di daerah tersebut. Festival pisang memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk memperkenalkan inovasi produk berbasis pisang, seperti makanan olahan, minuman, atau produk kesehatan. Ini membantu mendorong kreativitas dan diversifikasi produk lokal.

Secara keseluruhan, penyuluhan intensifikasi budidaya tanaman pisang, demplot pembibitan pisang, dan ekspo (festival) pisang unggulan memberikan dampak positif yang besar terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat. Tersedianya demplot pembibitan pisang Raja Bulu juga dapat meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas bibit unggul bagi petani, yang pada akhirnya berdampak positif pada produktivitas dan kesejahteraan mereka. Terselenggaranya ekspo pisang unggulan juga memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang signifikan bagi masyarakat dan daerah. Festival ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani dan pelaku usaha, tetapi juga mempromosikan produk lokal dan melestarikan budaya daerah..

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penyuluhan intensifikasi budidaya pisang Raja Bulu telah berhasil meningkatkan efisiensi dan produktivitas budidaya melalui penerapan teknologi modern dan pemberdayaan masyarakat. Dampak positifnya terlihat dalam peningkatan hasil panen, pendapatan petani, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Keberadaan demplot pembibitan pisang Raja Bulu tidak hanya mendukung peningkatan produksi bibit unggul, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat petani setempat. Ekspo atau festival pisang unggulan yang telah dilaksanakan juga mampu memberikan berbagai manfaat signifikan bagi masyarakat dan daerah, antara lain, menarik pengunjung dari berbagai daerah. Hal ini membantu memperluas jaringan pemasaran dan membuka peluang ekspor produk lokal. Petani, pengusaha, dan pemerintah dapat saling bertukar informasi dan menjalin kerjasama selama acara berlangsung.

Untuk keberlanjutan dan peningkatan program pemberdayaan ini, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan diantaranya adalah memperkuat kemitraan dengan lembaga akademik, pemerintah, dan sektor swasta untuk mendukung kerja lapangan dan pelatihan, memperluas akses bisnis lokal ke pasar melalui rencana pemasaran yang efisien dan *platform e-commerce*, dan menciptakan produk makanan baru.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Galuh yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui hibah internal perguruan tinggi. Tanpa dukungan finansial dan fasilitasi dari LPPM, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, F dan Sutiah. 2017. Respon Pertumbuhan Bibit Pisang Mas (*Musa Acuminata Linn*) Terhadap Komposisi Media Tanam dan ZPT. *Journal Viabel Pertanian*. (2017), 11(1) 10-22.
- Cahyono, Bambang. 2009. Pisang. Kanisius. Yogyakarta.
- Eriansyah M, Susiyanti dan Putra Y. 2014. Pengaruh Pemotongan Eksplan dan Pemberian Beberapa Konsentrasi Air Kelapa terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Eksplan Pisang Ketan (*Musa Paradisiaca*) secara In Vitro. *Agrologia* 3(1): 54-61.
- Gultom L, Giawa S, dan Zega KR. 2023. Strategi Pengembangan Perbanyak Tanaman Pisang (*Musa Paradisiaca L.*) Secara Kultur Jaringan di Unit Pelayanan Teknis Benih Induk Hortikultura Gedung Johor. *JURNAL AGRIBIZDA*, Vol. 7, No. 1, (2023) Maret : 101 – 117.
- Kasutjjaningati, & Boer, D. 2013. Mikropropagasi Pisang Mas Kirana (*Musa acuminata L*) Memanfaatkan BAP dan NAA secara In Vitro. *J Agroteknos*. 3(1), 60-64. ISSN: 2087-7706.
- Kasutjjaningati, Poerwanto R, Widodo, Khumaida N dan Efendi D. 2011. Pengaruh Media Induksi terhadap Multiplikasi Tunas dan Pertumbuhan Planlet Pisang Raja Bulu (AAB) dan Pisang Tanduk (AAB) pada Berbagai Media Multiplikasi. *Jurnal Agron Indonesia* 39(3):180-187.
- Mujiyo, Widijanto H, Herawati A, Rochman F, dan Rafirman R. 2017. Potensi Lahan untuk Budidaya Pisang di Kecamatan Jenawi Karanganyar. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*. 2017. 32(2), 142-148.
- Sirappa, MP. 2021. Potensi Pengembangan Tanaman Pisang: Tinjauan Syarat Tumbuh dan Teknik Budidaya Pisang dengan Metode Bit. *Jurnal Ilmiah Agrosaint*. Volume 12, Nomor 2, Desember 2021.
- Tjokrosomarto, WA. 2020. Pertumbuhan Bibit Pisang Cavendish (*Musa acuminata L.*) Pasca Aklimatisasi pada Berbagai Ukuran Polibag. *Conference: Seminar Nasional Virtual Tren Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Ramah Lingkungan di Masa Mendatang menuju Pertanian Berkelanjutan*. October 2020.